

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Peraturan Akuntan Publik. auditor ialah seorang akuntan yang mendapat izin dari Menteri keuangan untuk menyediakan jasa akuntan publik di Indonesia. kantor akuntan publik merupakan auditor eksternal yang tugasnya memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar dan standar yang mencerminkan keadaan sebenarnya suatu perusahaan. selain itu, tugas auditor eksternal adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji karena kesalahan atau kecurangan. hal ini juga ditegaskan oleh ISA (International Standart On Auditing) yang menyatakan bahwa tujuan auditor adalah memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material karena kesalahan atau kecurangan

Sebagaimana dinyatakan dalam SA 240, disengaja atau tidaknya kesalahan laporan keuangan, yang membedakan antara kesalahan dan kecurangan adalah perilaku yang mendasarinya pada dasarnya pendeteksian kecurangan ini harus dilakukan secara berulang dikarenakan kecurangan akan terus berkembang (Narayana & Ariyanto, 2020).

Kemampuan mendeteksi kecurangan mengacu pada kemampaun (keahlian) yang dimiliki seorang auditor dalam mendeteksi hal – hal yang berkaitan dengan kecurangan. Menurut (Gizta, 2020), kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kualitas yang dimiliki seorang auditor ketika memperhitungkan kecurangan dalam tugas audit kemampuan tersebut didukung

oleh kemampuan auditor dalam mengerti dan memahami kecurangan, karakteristik, jenis, dan metode pendeteksian.

Karena banyaknya pelanggaran akuntansi dalam beberapa tahun terakhir, pengguna laporan keuangan, terutama laporan keuangan yang telah diaudit kehilangan kepercayaan terhadap auditor. akibatnya para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor mulai mempertanyakan ekstensi sebagai pihak Independen yang menilai kewajaran laporan keuangan. beberapa kejadian manipulasi yang merugikan pengguna laporan keuangan telah menimbulkan keraguan masyarakat terhadap keandalan professional akuntansi dan kualitas audit. Kecurangan tersebut terjadi dalam berbagai cara, banyak masalah manipulasi akuntansi, mempunyai akibat yang serius dan melibatkan kantor akuntan publik ternama. Berikut ini merupakan fenomena kegagalan auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP)

Di Indonesia, terjadi manipulasi keuangan yang melibatkan auditor, termasuk penipuan dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia yang diaudit oleh KAP partner di kantor akuntan AP kasner Sirumapea Tanubrata, Fahmi, Bambang, Sutanto dan rekan. serta isu-isu yang berkaitan dengan variabel pengalaman auditor. beberapa standar audit telah dilanggar oleh auditor, menurut Hadiyanto (2019). salah satu pelanggaran Standar Audit (SA) 315 yaitu bahwa para pihak salah menilai esensi transaksi kegiatan pemrosesan akuntansi untuk pengakuan piutang serta pendapatan lainnya. Kedua, akuntan publik bersertifikat belum dapat mengevaluasi praktik akuntansi berdasarkan substansinya karena belum dapat memperoleh bukti audit yang cukup. Itu adalah pelanggaran SA 500, dia bersikeras. SA 560 melarang AP menggunakan fakta-fakta yang telah terjadi sejak laporan keuangan dikeluarkan sebagai dasar untuk perlakuan akuntansi. kontrol

kualitas kantor akuntan publik juga harus ditingkatkan. (Hadiyanto, 2019).
kurangnya pengalaman auditor terbukti dalam contoh yang diberikan.

Kasus – kasus manipulasi keuangan yang melibatkan auditor telah terjadi di Indonesia, diantaranya masalah mengenai kecurangan pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia yang di audit oleh KAP. Rekanan AP Kasner Sirumapea yang bekerja di kantor akuntan publik. Tanubrata, Fahmi, Bambang, Sutanto, dan rekan. serta isu-isu yang berkaitan dengan variabel pengalaman auditor. beberapa standar audit telah dilanggar oleh auditor,

Menurut Hadiyanto (2019). salah satu pelanggaran Standar Audit (SA) 315 yaitu bahwa para pihak salah menilai esensi transaksi kegiatan pemrosesan akuntansi untuk pengakuan piutang serta pendapatan lainnya. Kedua, akuntan publik bersertifikat belum dapat mengevaluasi praktik akuntansi berdasarkan substansinya karena belum dapat memperoleh bukti audit yang cukup. Itu adalah pelanggaran SA 500, dia bersikeras. SA 560 melarang AP menggunakan fakta-fakta yang telah terjadi sejak laporan keuangan dikeluarkan sebagai dasar untuk perlakuan akuntansi. Kontrol kualitas kantor akuntan publik juga harus ditingkatkan, kata Hadiyanto. kurangnya pengalaman auditor terbukti dalam contoh yang diberikan.

Garuda Indonesia telah di beri denda dan sanksi oleh BEI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena salah mengartikan laporan keuangan kuartal pertama 2019. penambahan denda Rp250 juta dari BEI mengharuskan Garuda Indonesia untuk menyatakan kembali laporan keuangan kuartal pertamanya pada 26 Juli 2019. dikonfirmasi oleh Garuda Indonesia bahwa pendapatan Rp 3,5 triliun terkait kerja sama dengan Mahat Aero Technology berdampak negatif terhadap laporan laba rugi perusahaan. Salah saji pelaporan keuangan berkontribusi terhadap

kesalahan auditor Garuda Indonesia. Tidak ada perbedaan di dalam laporan finansial yang auditor Garuda Indonesia sampaikan, yang mungkin disebabkan beban kerja auditor yang berat dan tekanan dari manajemen perusahaan (CNN Indonesia).

Kasus di atas menunjukkan bahwa kecurangan terus terjadi dengan menggunakan berbagai teknik yang terus berkembang, dan auditor perlu meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Kemampuan setiap auditor dalam mendeteksi kecurangan berbeda-beda Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. salah satu alasan auditor gagal mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan adalah beban kerja, kurangnya pengalaman audit, dan tekanan waktu.

Beban kerja memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Menurut Farikhah (2020) auditor menyesuaikan tugas yang harus diselesaikannya dengan waktu yang tersedia, sehingga mengakibatkan kurangnya waktu karena beban kerja karena auditor mempunyai beban kerja yang berat, banyak tugas yang harus diselesaikan, dan waktu yang terbatas, maka auditor cenderung menerima penjelasan dan tidak mencari informasi lebih lanjut mengenai bukti audit yang telah diperolehnya namun ketika beban kerja auditor ringan maka auditor mempunyai waktu yang lebih banyak untuk mengevaluasi bukti – bukti yang ditentukan dan lebih mampu mendeteksi

Pengalaman adalah suatu proses yang pernah dilalui seseorang pada masa lalu, suatu pekerjaan tertentu yang memungkinkannya memiliki pemahaman lebih dalam mengenai pekerjaan atau keterampilannya. pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melaksanakan laporan audit keuangan, baik dari segi jumlah pelatihan yang dilakukan, lama kerja, dan

jumlah pesanan yang diproses. auditor dengan tingkat pengalaman yang lebih tinggi lebih mudah mendeteksi kecurangan karena lebih banyak jumlah dan variasi insiden yang ditemukan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Wilopo, 2018)

Tekanan waktu merupakan ciri khas lingkungan yang sering dihadapi auditor. Tekanan anggaran waktu merupakan kondisi dimana auditor berada dalam tekanan untuk menyelesaikan tugas audit sesuai anggaran waktu yang disepakati. Auditor harus memeriksa laporan keuangan yang disajikan oleh audit untuk menemukan kesalahan dan penipuan dalam segala keadaan, termasuk batasan waktu. Tekanan waktu berkaitan dengan tekanan untuk menyelesaikan tugas pada tanggal tertentu. Kedua tekanan tersebut pada akhirnya mempengaruhi kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan Rosiana, dkk (2019)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Lisnawati (2020). Penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh beban kerja dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dalam penelitiannya menemukan bahwa beban kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 63,8% sisanya sebesar 36.2% disebabkan oleh pengaruh variabel lain yang tidak diteliti selain itu, pengalaman audit mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 56.5% Terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dan sebesar 43.5% merupakan pengaruh dari variabel lain yang belum diteliti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, Pertama dari lokasi sampel penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati (2020) menggunakan Akuntan Publik (KAP) kota Bandung, sedangkan peneliti menggunakan kantor Akuntan publik (KAP) kota Surabaya. Perbedaan kedua penelitian ini yaitu, peneliti

sebelumnya hanya menggunakan dua variabel Beban kerja dan pengalaman sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel Beban kerja, Pengalaman dan Tekanan waktu disini peneliti menambahkan variabel Tekanan Waktu karena Semakin besar tekanan waktu, semakin besar upaya yang dilakukan auditor dalam menjalankan tugasnya dan semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk mengevaluasi bukti dan argument yang disampaikan klien auditor yang bekerja dalam mendeteksi kecurangan karena mereka focus pada penyelesaian tugas dibandingkan mengidentifikasi Indikator kecurangan. semakin besar tekanan waktu maka semakin kecil kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hal ini ditunjukkan dengan temuan Okmi Elfia dan Eritos (2022) yang menyatakan bahwa tekanan waktu tidak mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. namun Adinda, Nur Fitria dan Rini Ratnaningsih (2022) menyatakan hal sebaliknya yaitu tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan Penelitian ini penting karena untuk mengetahui, serta membandingkan hasil dari penelitian terdahulu yang juga hasilnya masih berbeda-beda, dengan fakta yang ada pada lapangan dengan periode yang berbeda juga, dan kondisi yang berbeda.

Sebagai penyelesaian masalah yang terjadi di lapangan, dan memberikan jawaban serta solusi dari sudut pandang peneliti. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BEBAN KEJA, PENGALAMAN DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN” (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Suradbaya).**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bedasarkan uraian latar belakang dan kasus diatas maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan Laporan Keuangan?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan Laporan Keuangan?
3. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah beban Kerja, pengalaman, dan tekanan waktu berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Bedasarkan uraian rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan iaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah beban kerja, pengalaman dan tekanan waktu berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan sebagai berikut:

1. Untuk Kantor Akuntan Publik

Diharapkan dapat membantu kantor akuntansi publik untuk meningkatkan kemampuan para auditornya dalam mendeteksi kecurangan.

2. Untuk Auditor

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan melakukan praktek audit, membantu auditor dalam mengidentifikasi hal – hal yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan, dan membantu auditor dalam meningkatkan kualitas audit, diharapkan dapat ditingkatkan, auditor dapat menggunakan pengalamannya untuk memfasilitasi pendeteksian kecurangan.

3. Untuk Akademis

Semoga dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya, dan menyumbangkan pengetahuan dan memperluas pengetahuan para pembaca, serta dapat dijadikan sumber untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dapat menjadi wawasan dan tingkatan masukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji ulang topik terkait pendeteksian kecurangan.